



Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

¹ Raymond Meivan Revido Ginting, ² Fitria Husnatarina, ³ Golda Belladonna Umbing, ⁴ Tatik Zulaika, ⁵ Rahmiati Rahmiati, ⁶ Agus Satrya Wibowo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia
raymonditing128@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of accounting conservatism, managerial ownership in moderating the relationship between accounting conservatism on valuation of equity and the board of directors in moderating the relationship between conservatism and valuation of equity in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. In this study, the population used was manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. Based on this research, out of 288 observations, only 239 data will be analyzed because the outlier test results and data transformation are in the form of Natural Logarithms. The data obtained were then analyzed using the SPSS version 25 application tool. The results of this study indicate that accounting conservatism has a negative but not significant effect on equity valuation. Then, in moderation the results show that managerial ownership has a positive but not significant effect in moderating the relationship between accounting conservatism on equity valuations and the board of directors has a positive but not significant effect in moderating the relationship between accounting conservatism on equity valuations. Suggestions through the results of this study are that in creating reliable financial reporting the company should adjust to the standards that have been set. Then, investors and creditors, must consider in working with a company or in making investment decisions, especially if the company does not have quality financial reporting and for further researchers who wish to conduct similar research, it is better to add five years of research or more. or researching on other types of industries to find out the variations in the results of the research variables contained in this study.*

Keywords : *Accounting Conservatism, , Board of Directors, Equity Valuation, Managerial Ownership*

Abstra : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dan dewan direksi dalam memoderasi hubungan antara konservatisme terhadap penilaian ekuitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2021. Berdasarkan penelitian ini dari 288 jumlah observasi, data yang akan dianalisis hanya sebanyak 239 karena hasil uji outlier dan transformasi data dalam bentuk Logaritma Natural. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penilaian ekuitas. Kemudian, secara moderasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian

ekuitas serta dewan direksi tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk mempertimbangkan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi perusahaan. Peneliti memberikan saran kepada investor untuk mempertimbangkan bahwa penilaian ekuitas tidak hanya didasarkan pada faktor akuntansi seperti konservatisme, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti prospek masa depan, strategi bisnis, dan faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Ini dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih informan.

Kata Kunci : Penilaian Ekuitas, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi.

LATAR BELAKANG

Syofyan (2013) Laporan keuangan menjadi hal yang penting mengingat adanya konsep kesatuan usaha yang mana konsep ini memisahkan antara manajemen dan pemilik, sehingga informasi tentang ekuitas pemegang saham menjadi sangat penting karena informasi tersebut menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham. Investor perlu menilai ekuitas mereka yang ada pada perusahaan melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan tersebut. Analisis terhadap penilaian ekuitas ditekankan pada laba dan juga pengukuran akuntansi lainnya untuk menghitung nilai dari perusahaan.

Konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudentreaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (*Financial Accounting Statement Board, Glosarium Pernyataan Konsep No.2FASB*). Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial, namun pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme ini.

Fenomena problem penilaian ekuitas yang terjadi pada perusahaan manufaktur di tahun 2022 lalu salah satunya dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL). SRIL mencatatkan ekuitas negatif atau defisiensi modal sebesar US\$398,81 juta setara Rp5,77 triliun per 2021 dari ekuitas positif US\$672,41 juta setara Rp9,74 triliun pada 2020. PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) atau Sritex mencetak rugi bersih mencapai US\$1,08 miliar setara Rp15,66 triliun (kurs Rp14.500 per dolar AS) sepanjang 2021. Penjualan perseroan merosot dan tak mampu menanggulangi beban pokok yang membengkak. (Azka, 2022)

Nilai perusahaan tercermin dari nilai ekuitas perusahaan (Yuniarta, 2011). Nilai ekuitas menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Tujuan dari nilai ekuitas adalah untuk memberikan pemilik perusahaan,

investor yang potensial dan *stakeholder* serta *shareholder* nilai perkiraan ekuitas yang tepat dan sesuai (Steiger, 2008). Hal ini menunjukkan begitu penting penilaian ekuitas perusahaan bagi investor serta perusahaan terkait. Salah satu indikator yang sering dilihat adalah harga saham suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan perwujudan dari prinsip transparansi dari *good corporate governance* yang baik dalam mengelola perusahaan manajemen harus transparan agar tidak terjadi konflik kepentingan dengan para pemegang saham sebagai pemilik. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Sementara manajer yang tidak memiliki saham perusahaan, ada kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri. (Nugroho, 2014).

Rahardjo (2013) Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah hasil jumlah saham yang dimiliki pihak komisaris dan direksi dibagi jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Corporate Governance*. Kusumawati & Riyanto (2005) dalam hubungan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan *control* yang diberikan dewan komisaris, konservatisme adalah salah satu karakteristik yang penting dalam sistem akuntansi dari perusahaan yang dapat membantu *board of directors* dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas yang dilakukan oleh Pasupati (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Meyla (2019) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Wijaya (2016) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Surya (2013) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wigananda (2017) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap penilaian ekuitas perusahaan, Hasil penelitian serupa ditunjukkan pula oleh penelitian

Ariyanti dan Khairunnisa (2019) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan dewan direksi dapat memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dalam beberapa cara: Kepemilikan manajerial dan dewan direksi yang signifikan dapat memotivasi mereka untuk mempertahankan nilai perusahaan jangka panjang. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih konservatif dan mempertimbangkan risiko jangka panjang yang mungkin terjadi. Kepemilikan manajerial dan dewan direksi yang lebih besar dapat memberikan insentif kepada mereka untuk memonitor dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih cermat dan kritis. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi risiko keuangan yang lebih besar dan mendorong adopsi konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ditunjukkan oleh penelitian (2017) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris mampu mempengaruhi dan memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

Namun, kepemilikan manajerial dan dewan direksi juga dapat memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi dan penilaian ekuitas perusahaan dalam beberapa cara: Kepemilikan manajerial dan dewan direksi yang terlalu besar dapat memunculkan konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Mereka mungkin cenderung memilih keputusan yang lebih menguntungkan bagi diri mereka sendiri daripada keputusan yang paling baik untuk perusahaan. Kepemilikan manajerial dan dewan direksi yang terlalu besar dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan bisnis yang inovatif. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan mendorong adopsi praktik akuntansi yang kurang konservatif. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi dalam mempertahankan hubungan yang sehat antara konservatisme akuntansi dan penilaian ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ditunjukkan oleh penelitian Syofyan (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi dan tidak memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

Adanya hasil yang pro dan kontra seputar penelitian tentang pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan mendorong peneliti untuk memasukkan variabel pemoderasi yaitu kepemilikan manajerial dan dewan direksi. Memunculkan variabel pemoderasi ini dikarenakan peneliti menduga bahwa ada variabel lain yang menginteraksi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Peneliti ingin menguji apakah dengan adanya kepemilikan manajerial dan dewan direksi yang merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian

usaha suatu perseroan sebagai variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara konservatisme terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Wijaya (2016)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka pokok permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penilaian ekuitas di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah dewan direksi mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi secara parsial terhadap penilaian ekuitas di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.
2. Menganalisis interaksi kepemilikan manajerial mengenai hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.
3. Menganalisis interaksi dewan direksi mengenai hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory atau Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan keagenan ini tercipta ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk melakukan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Penilaian Ekuitas

Nilai perusahaan tercermin dari nilai ekuitas perusahaan (Yuniarta, 2011). Nilai ekuitas menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Nilai ekuitas dimaksudkan agar pemilik perusahaan, calon investor, serta pemangku kepentingan dan pemegang saham dapat melakukan penilaian ekuitas yang wajar dan tepat. (Steiger, 2008). Hal ini menunjukkan begitu penting penilaian ekuitas perusahaan bagi investor serta perusahaan terkait. Indikator yang sering terlihat adalah harga saham suatu perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Akuntansi konservatisme adalah reaksi akuntan dengan manajer ketika dihadapkan pada ketidakpastian tentang dampak finansial dari pengukuran suatu peristiwa, baik pada pengeluaran maupun pendapatan (Wahlen dkk. 2015). Konservatisme menurut Savitri (2016), merupakan konsep pengakuan pengeluaran dan kewajiban sesegera mungkin, walaupun ada ketidakpastian tentang hasilnya, tetapi tidak mengakui pendapatan dan kekayaan sampai pasti tiba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan perwujudan dari prinsip transparansi tata kelola perusahaan yang baik, yaitu harus transparan dalam pengelolaan perusahaan agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan pemegang saham sebagai pemilik. Manajer yang memiliki saham di perusahaan secara alami menggabungkan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham. Pada saat yang sama, manajer yang tidak memiliki saham di perusahaan hanya dapat mengurus kepentingannya sendiri (Nugroho, 2014).

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan aspek yang mempengaruhi mekanisme corporate governance yang diperlukan untuk mengurangi agency problem antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Dewan direksi termasuk dalam organ perusahaan yang menentukan kebijakan strategi yang diambil oleh perusahaan baik kebijakan atau strategi jangka panjang maupun jangka pendek (Wikipedia, 2007).

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasupati (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Octaviani dan Suhartono (2020) yang menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Yang Memoderasi Hubungan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melya (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan

3. Pengaruh Dewan Direksi sebagai Variabel Yang Memoderasi Hubungan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Mamamoba, Angelina, Meiden (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan direksi mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

H3: Ukuran Dewan Direksi memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan pada data dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Ghozali, 2016).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka, baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang menggunakan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini menggunakan dokumen atau data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 217 perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik sampel yang dilakukan melalui pemilihan sampel *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sejumlah 96 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	217
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	(37)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021.	(23)
3. Perusahaan yang mengalami rugi	(61)
Sampel Penelitian	96
Total Sampel (n x periode penelitian) (96x3 tahun)	288

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat terlihat pada tabel 4.1 berikut:

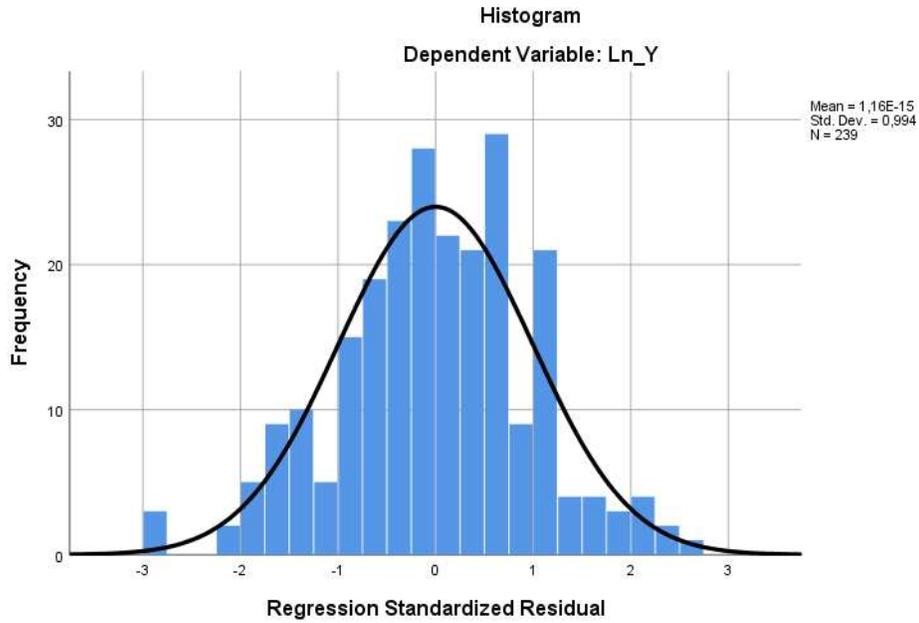
Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier dan Transformasi Data Menggunakan
Logaritma Natural

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		239
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07364966
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,037
	Negative	-,036
Test Statistic		,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

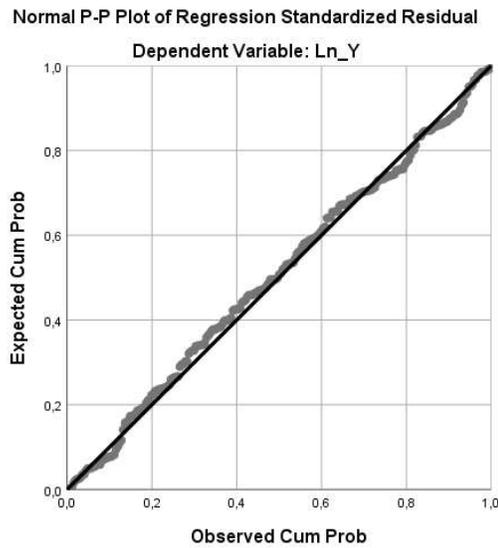
Dalam uji kolmogorov-smirnov yang kedua berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan tingkat signifikansi 0,200 dimana nilainya diatas atau lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan histogram dan normal probability plot ditunjukkan dengan hasil uji sebagai berikut.

Gambar 4.1
Hasil Uji Histogram



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Gambar 4.2
Hasil Grafik Normal probability Plot



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 hasil histogram di atas, kita dapat melihat bahwa grafik garis tidak miring ke kiri atau ke kanan, melainkan memiliki bentuk lonceng di tengah gambar. Kemudian, pada gambar 4.2 hasil grafik normal probability plot, jika data tersebar di sekitar diagonal dan sepanjang arah diagonal, plot titik akan membentuk pola memanjang sepanjang arah diagonal atau grafik histogram akan menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga, dari kedua gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk berdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (distribusi normal).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil Analisis data tersebut melalui aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2,013	1,028		-1,959	,051		
	Ln_X1	-,917	1,296	-,045	-,707	,480	,980	1,020
	Ln_X2	2,103	,583	,230	3,610	,000	,973	1,027
	Ln_X3	,246	,186	,084	1,325	,187	,993	1,007

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil perhitungan uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variable bebas > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,435	,632		-,688	,492		
	Ln_X1	1,323	,797	,108	1,660	,098	,980	1,020
	Ln_X2	,521	,358	,095	1,454	,147	,973	1,027
	Ln_X3	,015	,114	,008	,129	,897	,993	1,007

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila ditemukan korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,056	1,08048	,892

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel tabel 4.4 pada hasil uji autokorelasi bahwa menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,892 dan berdasarkan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada ketentuan menurut Singgih Santoso (2012;241). Kriteria dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson, apabila angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada masalah autokorelasi Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi sebesar 0,892. Hal ini berarti nilai DW (0,892) terletak di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Adapun hasil uji linieritas ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas Konservatisme Akuntansi

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Ln_Y * Ln_X 1	Between Groups	(Combined)	30,102	34	,885	,683	,907
		Linearity	1,729	1	1,729	1,334	,249
		Deviation from Linearity	28,373	33	,860	,664	,920
	Within Groups		264,326	204	1,296		
	Total		294,428	238			

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel Konservatisme Akuntansi $> 0,05$ dan nilai *sum of squares* pada kolom *linearity* sebesar 1,729 yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel bebas X memiliki hubungan yang linier positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel terikat Y yaitu penilaian ekuitas.

Regresi Linier Sederhana

Yuliara (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Hasil dari uji analisis linear sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis I

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,374	,856		,436	,663		
	Ln_X1	-1,561	1,319	-,077	-1,183	,238	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 0,374 dan koefisien regresi dari konservatisme akuntansi (X1) terhadap penilaian ekuitas (Y) sebesar 0,374, Sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,374 - 1,561 X + e$$

Adapun arti dari koefisien regresi linear sederhana tersebut adalah:

- Nilai konstanta yang sebesar 0,374 menunjukkan bahwa jika variabel independen (konservatisme akuntansi) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai Y (penilaian ekuitas) adalah sebesar 0,374.
- Varibel konservatisme akuntansi memiliki koefisien $\beta = -1,561$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel konservatisme akuntansi akan menurunkan nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar -1,561 dan sebaliknya.

Analisis Regresi Moderasi

Ghozali (2006) menjelaskan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil dari uji analisis regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis II

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,213	11,137		,917	,360		
	Ln_X1	-19,255	16,682	-,945	-1,154	,250	,006	168,537
	Ln_X2	-10,146	12,626	-1,112	-,804	,422	,002	481,006
	Ln_X3	-1,296	3,372	-,442	-,384	,701	,003	331,637
	Moderasi1	18,222	18,756	1,433	,972	,332	,002	547,254
	Moderasi2	2,390	5,155	,563	,464	,643	,003	369,994

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan persamaan tabel 4.7 diatas bisa dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang sebesar 10,213 menunjukkan bahwa jika variabel terhadap

$$Y = 10,213 - 19,255x_1 - 10,146m_1 - 1,296m_2 + 18,222x_1m_1 + 2,390x_1m_2$$

- penilaian ekuitas) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai Y (penilaian ekuitas) adalah sebesar 10,213.
- b. Variabel konservatisme akuntansi memiliki koefisien $\beta = -19,255$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel konservatisme akuntansi akan menurunkan nilai variabel penilaian ekuitas sebesar 19,255 dan sebaliknya.
- c. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien $\beta = -10,146$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai variabel penilaian ekuitas sebesar 10,146 dan sebaliknya.
- d. Variabel dewan direksi memiliki koefisien $\beta = -1,296$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel dewan direksi akan menurunkan nilai variabel penilaian ekuitas sebesar 1,296 dan sebaliknya.

- e. Kemudian variabel Moderasi 1 (perkalian konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial) memiliki koefisien $\beta = 18,222$ menunjukkan apabila ada peningkatan akan meningkatkan nilai variabel penilaian ekuitas sebesar 18,222 dan sebaliknya.
- f. Kemudian variabel Moderasi 2 (perkalian konservatisme akuntansi dan dewan direksi) memiliki koefisien $\beta = 2,390$ menunjukkan apabila ada peningkatan akan menaikkan nilai variabel penilaian ekuitas sebesar 2,390 dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2013) Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji t Persamaan I

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,374	,856		,436	,663		
	Ln_X1	-1,561	1,319	-,077	-1,183	,238	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Tabel 4.9
Hasil Uji t Persamaan II

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,213	11,137		,917	,360		
	Ln_X1	-19,255	16,682	-,945	-1,154	,250	,006	168,537
	Ln_X2	-10,146	12,626	-1,112	-,804	,422	,002	481,006
	Ln_X3	-1,296	3,372	-,442	-,384	,701	,003	331,637
	Moderasi1	18,222	18,756	1,433	,972	,332	,002	547,254
	Moderasi2	2,390	5,155	,563	,464	,643	,003	369,994

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Uji t Persamaan I dan tabel 4.9 Hasil Uji t Persamaan II diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel konservatisme akuntansi (X1) yang ditunjukkan pada tabel 4.8 memiliki nilai koefisien regresi (B) yang bernilai negatif sebesar -1,561 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238 atau lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penilaian ekuitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas ditolak.
2. Variabel interaksi antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial (Moderasi 1) terhadap penilaian ekuitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 memiliki nilai koefisien regresi (B) yang bernilai positif sebesar 18,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,332 atau lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05. Berdasarkan hasil uji MRA tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan ditolak.
3. Variabel interaksi antara konservatisme akuntansi dan dewan direksi (Moderasi 2) terhadap penilaian ekuitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 memiliki nilai koefisien regresi (B) yang bernilai positif sebesar 2,390 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,643 atau lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05. Berdasarkan hasil uji MRA tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan dewan direksi memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan ditolak.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Tahap I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,077 ^a	,006	,002	1,11131	,882
a. Predictors: (Constant), Ln_X1					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Tahap II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,053	1,08229	,897
a. Predictors: (Constant), Moderasi2, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X3, Moderasi1					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 nilai R² pada persamaan pertama sebesar 0,006 atau 0,6% variabel penilaian ekuitas dipengaruhi variabel konservatisme akuntansi dan sisanya 100% - 0,6% = 99,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. Sedangkan setelah ada persamaan kedua nilai R² naik menjadi 0,073 atau 7,3% variabel penilaian ekuitas dijelaskan oleh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, dewan direksi, interaksi konservatisme akuntansi dengan kepemilikan manajerial dan interaksi antara konservatisme akuntansi dengan dewan direksi yang dan sisanya 100%-7,3% = 92,7% dijelaskan variabel lain diluar persamaan ini.

Pembahasan penelitian

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap penilaian ekuitas. Sehingga hipotesis pertama yang menyebutkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas ditolak.

Artinya konservatisme akuntansi tidak menjamin penilaian ekuitas yang tinggi, yang diprosikan dengan *book value per share*. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih

berperan dalam mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan selain konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas laba, atau dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan penyajian laba dan aktiva yang tidak overstate.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Sehingga, hipotesis kedua yang menyebutkan kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel moderasi yaitu yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas. Hasil ini menunjukkan adanya variabel lain yang bisa menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas atau sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang mengatakan dengan kepemilikan saham oleh manajemen (kepemilikan manajerial) dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen.

Pengaruh Dewan Direksi dalam Memoderasi Hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyebutkan dewan direksi memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas ditolak.

Dalam hal ini, meskipun dewan direksi mencoba mempengaruhi praktik akuntansi perusahaan dalam hal ini, upaya mereka berdampak kecil dalam mengurangi dampak konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini mungkin memiliki konsekuensi yang signifikan bagi dewan direksi dan manajemen keuangan perusahaan ketika mereka membuat pilihan strategis mengenai investasi, meminjam uang, atau menerbitkan saham. Mereka harus memperhitungkan dampak konservatisme akuntansi ketika mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan dapat meminimalkan dampak buruk konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak secara signifikan mempengaruhi penilaian ekuitas. Sehingga hipotesis pertama yang menyebutkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian ekuitas ditolak.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Sehingga, hipotesis kedua yang menyebutkan kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyebutkan dewan direksi memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas ditolak.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menciptakan pelaporan keuangan yang andal sebaiknya perusahaan menyesuaikan dengan standard yang telah ditetapkan. Dimana standar yang mulai diterapkan di Indonesia sendiri bagi perusahaan yang telah *go public* adalah penerapan IFRS.
2. Bagi investor maupun kreditor, harus mempertimbangkan dalam bekerjasama dengan suatu perusahaan atau dalam membuat keputusan berinvestasi, terlebih bila perusahaan tersebut tidak memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas serta mempertimbangkan kembali dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan memperhatikan tingkat nilai ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya menambah tahun penelitian sebanyak lima tahun atau lebih, atau meneliti pada jenis industri yang lain untuk mengetahui variasi hasil variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Kemudian, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel yang dapat memoderasi hubungan konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Variabel moderasi yang dimaksud seperti, mekanisme *good corporate governance*. Lalu mekanisme *good corporate governance* yang dapat dipakai sebagai

variabel moderasi di antaranya: jumlah dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, M. H., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Stock Return Terhadap Equity Valuation Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (studi Pada Indeks Sri-kehati Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(3).
- Azka, S. K. (2022). *LKP: Perancangan Desain Antarmuka Website Pendaftaran Pasien Online Rumah Sakit (Studi Kasus PT. DISTY TEKNOLOGI Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumaningrum, D. A. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 321-330.
- Meyla, D. N. (2019). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics and Management Sciences*, 2(1), 073-081.
- Nugroho, D. R. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya hutang. *Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *BHIRAWA*, 5(1), 16-24.
- Putri, A. C., Mamamoba, P. Y., Angelina, A., & Meiden, C. (2022). Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(2).
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Holdings Dengan Kualitas AkruaI Sebagai Variabel Mediasi. <http://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id>.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2011). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013*.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201-218.
- Yenti, Yona Efri, dan Efrizal Syofyan. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Wahana Riset Akuntansi 1*

(2), 201–18.

Yuniarta, G. A., & Dharmadiaksha, I. B. (2011). Pengaruh Value Based Management pada Nilai Ekuitas Perusahaan Dengan Corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).